

**PENGARUH PENYULUHAN PERIKSA PAYUDARA
SENDIRI DENGAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN
PRAKTIK SADARI PADA SISWI KELAS
XI SMAN 1 KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Tatak Miharti
1710104049**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN PERIKSA PAYUDARA
SENDIRI DENGAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN
PRAKTIK SADARI PADA SISWI KELAS
XI SMAN 1 KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

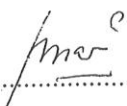
**Disusun oleh:
Tatak Miharti
1710104049**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti, M.Kes
Tanggal : 25 Juli 2018

Tanda Tangan

: 

**PENGARUH PENYULUHAN PERIKSA PAYUDARA
SENDIRI DENGAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN
PRAKTIK SADARI PADA SISWI KELAS
XI SMAN 1 KASIHAN BANTUL**

Tatak Miharti, Retno Mawarti
E-mail : tatakmiharti21@gmail.com

Abstract : This research aims to determine the effects of breast self-examination counseling with the demonstration method on the ability to practice BSE in the female students of grade XI in Senior High School of I Kasihan Bantul. Method A quasi-experiment with one group pretest posttest with control group design. The samples of this research were the female students of grade XI Senior High School of 1 Kasihan Bantul consisting of 54 students of the experimental group and 54 students of the control group. The research instruments were BSE checklists. The data analysis used independent sample t-test statistic test. The result showed p value 0,000 (<0.05) which statistically indicates that there was a significant effect. Conclusion and Suggestion There was an effect of breast self-examination counseling with the demonstration method to the ability to practice BSE on the female students of grade XI in Senior High School of I Kasihan Bantul.

Keyword : BSE Practices, Effect of Demonstration

Abstrak : Tujuan penelitian diketahuinya pengaruh penyuluhan periksa payudara sendiri dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan praktik SADARI pada siswi kelas XI SMAN I Kasihan Bantul. Metode penelitian *Quasi-eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest with control group*. Sampel penelitian siswi kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul yang terdiri dari 54 anak kelompok eksperimen dan 54 anak kelompok kontrol. Instrument menggunakan *checklist* SADARI. Analisis data menggunakan uji statistik *Independent sample t-test*. Hasil menunjukkan p value 0,000 (<0,05) secara statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan berarti dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan periksa payudara sendiri dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan praktik SADARI pada siswi kelas XI SMAN I Kasihan Bantul.

Kata kunci : Melakukan Praktik SADARI, Pengaruh Demonstrasi

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang menyerang jaringan payudara yang menyerang tubulus (kelenjar air susu) maupun duktus (saluran air susu). Penyakit ini merupakan keganasan paling sering pada wanita di negara maju negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United International Curbing Cancer* (UICC) atau Serikat Pengendalian Kanker Internasional memprediksikan akan terjadi peningkatan lonjakan penderita kanker sebesar 30% di seluruh dunia pada tahun 2030. Jumlah tersebut 70 persennya berada di negara berkembang seperti Indonesia (Widiyanto, 2013). Kematian akibat kanker di kalangan wanita, terhitung 1,67 juta (25,2%) kasus baru dan 521.907 (14,7%) kematian di seluruh dunia. Begitu pula di Indonesia, kanker payudara telah menjadi beban besar. Ini menyumbang 30,5% dari semua kanker yang di diagnosis dan 21,5% kematian terkait kanker di antara wanita. Selain itu, kanker payudara di Indonesia sebagian besar didiagnosis pada stadium lanjut kanker (El-ata, 2016) di Indonesia merupakan negara dengan tingkat kematian yang meningkat (Mardela, Maneewat, & Sangchan, 2017).

Sudah lebih dari 30 tahun terakhir kanker payudara menjadi penyakit yang lazim dan paling ditakuti oleh para wanita (baradero, *et al*, 2007), serta menempati urutan pertama pada pasien rawat inap diseluruh Rumah Sakit di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11.87%) (Depkes RI, 2015). Penderita kanker payudara pada usia relatif muda dan tumor payudara menyerang tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun (Dinkes DIY, 2015). Penyebab kanker payudara sendiri belum diketahui, akan tetapi ada faktor- faktor yang telah diketahui dan dikaitkan dengan kanker payudara. Dikatakan bahwa hormon estrogen dan hormon lain berperan sebagai pemicu kanker payudara (Margatan, 1996). Faktor-faktor lain meliputi umur dan gender, riwayat menstruasi dan reproduksi, kontrasepsi hormon dan oral, diet dan berat badan. Faktor selain yang disebutkan eksogen yang berupa pengaruh radiasi sinar x, virus dan zat kimia dapat juga mempengaruhi (baradero, *et al*, 2007).

Hal yang sama terjadi di Yogyakarta dimana kejadian kanker payudara terus meningkat tiap tahunnya. Selama empat tahun terakhir jumlah penderita kanker payudara di Yogyakarta sebanyak di Kabupaten Bantul sebanyak 323 kasus, Sleman 103 kasus, Gunung Kidul 80 kasus, Kulon Progo 51 kasus. Berdasarkan data rawat inap Rumah Sakit di Yogyakarta tahun 2014, jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada usia 15-24 tahun dari jumlah kasus baru sebanyak 70 kasus (Kabupaten Bantul), 36 kasus (Gunung Kidul), 34 kasus (Sleman), 2 kasus kota Yogyakarta (Dinkes DIY, 2015). Salah satu faktor penyebab kurangnya informasi, letak geografis, pendidikan, dan kurangnya keterampilan tenaga medis dalam mendiagnosis keganasan payudara (Notoatmojo, 2012).

Deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI hal ini terkandung dalam Al-Quran Surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*(Q.S Yunus .57)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa diharapkan manusia untuk menjaga kesehatannya sebelum sakit (secara preventif), kemudian setelah itu islam

menganjurkan pengobatan bagi siapa saja yang membutuhkan pengobatan saat sakit. Inilah merupakan salah satu dari fitrah sebagai manusia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 8 siswi (perwakilan kelas) dan 1 guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul mendapati bahwa pendidikan kesehatan yang terselenggara di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul belum terintegrasi dengan materi SADARI dan belum adanya kegiatan sosialisasi terhadap siswi tentang SADARI. Hal tersebut terlihat dari tingkat pengetahuan siswi ketika diberi pertanyaan hanya sekedar tahu tentang SADARI secara umum, namun 5 dari 8 siswi terlihat bingung ketika ditanya cara melakukan SADARI. Berangkat dari masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pengaruh penyuluhan tentang Periksa Payudara Sendiri terhadap kemampuan melakukan praktik SADARI pada siswi kelas XI di SMAN 1 Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi-eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest posttest* dengan kelompok kontrol (*pretest posttest with control group*) atau disebut juga rancangan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan diruang kelas, reponden yang masuk dalam inklusi berjumlah 104 dengan membagi 52 siswi dengan kelompok eksperimen dan 52 siswi lainnya sebagai kelompok kontrol. Setelah semuanya terkumpul dalam 2 ruangan yang berbeda kemudian dijelaskan tujuan penelitian dan dilakukan pre-test 4 observer pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi penyuluhan menggunakan leaflet dan ada penambahan materi di kelompok eksperimen menggunakan tehnik demonstrasi selama kurang lebih 20 menit dengan menggunakan panduan SAP Penyuluhan SADARI.

Peneliti melakukan post-test setelah penyuluhan, proses penilaian sama seperti penilaian pre-test tetapi asisten peneliti tidak tahu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebelumnya asisten peneliti sudah dilakukan apersepsi terlebih dahulu dengan peneliti sehingga asisten peneliti dalam melakukan penilaian sudah sama persepsi dengan peneliti dan didapatkan nilai pre-test dan post-test kemampuan siswi kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Siswi Kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi memiliki nilai seperti yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Siswi Kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul

Kategori	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	N	%	n	%
Sangat Baik	0	0	2	3,8
Baik	0	0	1	1,9
Cukup	8	15,3	4	7,6
Kurang	12	23	19	36,5
Sangat Kurang	32	61,5	26	50

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *pretest* kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok eksperimen yaitu sangat kurang dengan jumlah anak 32 (61,53%) dan pada kelompok kontrol bernilai sangat kurang dengan sejumlah 26 anak (50%) pada siswi kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul.

2. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Siswi Kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan seperti yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Siswi Kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul

Kategori	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	N	%	n	%
Sangat Baik	17	32,6	3	5,7
Baik	8	15,3	2	3,8
Cukup	8	15,3	11	21,1
Kurang	12	23	15	28,8
Sangat Kurang	7	13,4	21	40,3

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *posttest* kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok eksperimen yaitu sangat baik dengan jumlah anak 17 (32,6%) dan pada kelompok kontrol bernilai sangat kurang dengan sejumlah 21 anak (40,3%) pada siswi kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul.

3. Perbedaan Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan seperti yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perbedaan Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Kelompok Eksperimen

Kategori	Pretest	Posttest	Selisih Mean
	N	N	
Sangat Baik	0	17	
Baik	0	8	
Cukup	8	8	
Kurang	12	12	
Sangat kurang	32	7	
Mean	9.1	14.2	5.01

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi terdapat adanya peningkatan kemampuan melakukan praktik SADARI dengan selisih mean 5.01.

4. Perbedaan Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan seperti yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Perbedaan Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Kelompok Kontrol

Kategori	Pretest	Posttest	Selisih Mean
	N	N	
Sangat Baik	2	3	
Baik	1	2	
Cukup	4	11	
Kurang	19	15	
Sangat kurang	26	21	
Mean	9.7	10.8	1.09

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode leaflet terdapat adanya peningkatan kemampuan melakukan praktik SADARI dengan selisih mean 1.09.

B. Uji Bivariat

Berdasarkan analisis uji menggunakan T bebas (Independent sample t-test) yang dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Selisih Skor Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Siswi Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, selisih skor kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Selisih Skor Kemampuan Melakukan Praktik SADARI pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Siswi Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul

No	Eksperimen			Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	9.1	14.2	5.01	9.7	10.8	1.09

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat selisih skor kemampuan melakukan SADARI pada responden kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata selisih adalah 5.01 dan pada kelompok kontrol tidak terdapat selisih bermakna dengan nilai rata-rata selisih adalah 1.09.

2. Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan Praktik SADARI pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Siswi Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul

Berdasarkan data yang diuji dengan *independent T-test* telah didapatkan hasil dengan nilai signifikansi (p) 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol pada variabel kemampuan melakukan SADARI maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan serta demonstrasi dengan kelompok kontrol yang penyuluhan serta leaflet.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis uji independen t test yang dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal untuk mengambil kesimpulan apakah ada peningkatan kemampuan praktik Periksa payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul setelah mengikuti penyuluhan dengan metode demonstrasi untuk kelompok Eksperimen dan leaflet untuk kelompok Kontrol. Hasil penelitian dibahas secara rinci sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Siswa Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul Kelompok Eksperimen

Hasil nilai *pretest* kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok eksperimen telah didapatkan bahwa nilai sangat tinggi sejumlah 6 anak (11,5%) dan nilai rendah sejumlah 26 anak (50%). Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi telah didapat nilai *posttest* dengan nilai sangat tinggi sejumlah 28 anak (53,8%) dan yang mendapat nilai rendah 1 anak (1,9%). Rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 9,1 dan rata-rata nilai *posttest* yaitu 14,2, peningkatan skor kemampuan melakukan praktik SADARI pada responden kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata selisih adalah 5,01.

Berdasarkan hasil penyuluhan dengan metode demonstrasi terdapat adanya peningkatan kemampuan melakukan praktik SADARI pada Siswi Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul dengan peningkatan sebesar 5, 01. Metode demonstrasi adalah proses belajar dengan metode demonstrasi memicu remaja untuk lebih mendalami pengetahuan yang mereka miliki dengan cara mengaktifkan kembali pengetahuan yang dimiliki, mengolah pengetahuan tersebut kemudian mengorganisasi pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tertahan erat dalam sistem penyimpanan dan sulit dilupakan. Penggunaan alat peraga (*phantom*) dapat mengoptimalkan kualitas belajar siswa (Darmiastuty,2004).

Pada model pembelajaran pengajaran langsung terdapat fase-fase yang penting yaitu pada awal pelajaran, petugas kesehatan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan latar belakang pembelajaran materi baru dengan mengingatkan kemampuan yang telah dimiliki setelah itu dilanjutkan dengan persentasi materi dan mendemonstrasikan mengenai materi SADARI, kemudian petugas kesehatan memberikan kesempatan pada siswi kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul untuk melakukan latihan dan memberi umpan balik terhadap keberhasilan, pada fase ini ini siswi diberi kesempatan untuk mempelajari kembali.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan melakukan praktik SADARI menggunakan demonstrasi adalah Tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru diterimanya, dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang menerima informasi baru yaitu siswi kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul dimana siswi kelas XI SMA berada pada kategori penalaran operasional konkret. Kategori penalaran operasional konkret adalah tahapan dimana siswa dapat menalar sesuatu yang pernah dilihatnya dalam bentuk konkret atau nyata dihadapannya (Mirawati,2011).

Peneliti dapat menyimpulkan model pengajaran langsung adalah model yang berpusat pada petugas kesehatan yang memiliki langkah-langkah dalam menetapkan tujuan, penjelasan atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik dan perluasan praktek. Penyampaian informasi dalam model pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sehingga masyarakat terutama remaja dapat menerima dengan baik.

Peningkatan keterampilan SADARI setelah diberi intervensi dengan metode demonstrasi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol dapat dilihat pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa keterampilan siswi pada kelompok eksperimen lebih baik dari keterampilan pada kelompok kontrol yang diberi intervensi menggunakan leaflet.

2. Peningkatan Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Siswa Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul Kelompok Kontrol

Hasil nilai *pretest* kemampuan melakukan praktik SADARI pada kelompok kontrol telah didapatkan bahwa nilai sangat tinggi sejumlah 5 anak (9,61%) dan nilai rendah sejumlah 19 anak (36,53%). Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode leaflet telah didapat nilai *posttest* dengan nilai sangat tinggi sejumlah 8 anak (15,38%) dan yang mendapat nilai rendah 13 anak (25%). Rata-rata nilai *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 9,7885 dan rata-rata nilai *posttest* yaitu 10,8846, peningkatan skor kemampuan melakukan praktik SADARI pada responden kelompok kontrol dengan nilai rata-rata selisih adalah 1,09.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode leaflet berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan melakukan praktik SADARI pada Siswi Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul dengan peningkatan sebesar 1,09, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Bastable (2002) dan Suciati (2005) mengatakan penerimaan informasi melalui penginderaan hanya dapat diserap 20% sehingga keterampilan atau tindakan secara langsung sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan

hal tersebut maka intervensi SADARI pada penelitian ini juga menekankan pada keterampilan atau tindakan langsung yang dipraktek.

Peneliti melihat bahwa pada siswi kelas XI SMA masih memiliki keterbatasan untuk berpikir secara abstrak, sehingga pada saat belajar hanya menggunakan metode leaflet dan tidak melihat secara langsung untuk praktiknya maka siswi kelas XI SMA mungkin akan mengalami kesulitan dalam mempraktikkannya.

3. Pengaruh Penyuluhan Periksa Payudara Sendiri SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan Praktik SADARI pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Siswi Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa penyuluhan dengan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan SADARI Siswa Kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul dengan dengan nilai signifikansi (p) 0,000 ($< ,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dan demonstrasi dengan kelompok kontrol yang penyuluhan dan leaflet.

Penyuluhan sebagai salah satu intervensi yang diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat agar dapat mempengaruhi tingkat kemampuan. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Independent T-test* diperoleh nilai signifikan (p) 0,000 untuk variabel kemampuan melakukan SADARI, yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel kemampuan melakukan SADARI pada kelompok eksperimen dan kontrol. Perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol juga didukung oleh nilai selisih rata-rata kemampuan melakukan SADARI adalah 5,01 dimana nilai rata-rata *posttest* (14,21) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* (9,19) pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan yang signifikan yaitu nilai rata-rata *posttest* (10,88) dan nilai rata-rata *pretest* (9,78) dengan nilai rata-rata selisih yaitu 1,09.

Notoatmodjo (2007) membagi tahapan keterampilan dalam 4 tingkatan yaitu: pertama individu mulai mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil, kedua individu sudah mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar, tahap ketiga jika individu sudah mampu melakukan sesuatu dengan benar maka secara otomatis sesuatu itu akan menjadi kebiasaan dan pada tahap keempat individu telah beradaptasi dengan keterampilan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan pada siswi kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul, setelah diajarkan mengenai prosedur SADARI, siswi mampu mempraktekkannya kembali dengan baik sesuai dengan prosedur, sehingga diharapkan siswi dapat mengajarkannya kembali prosedur SADARI pada masyarakat khususnya pada remaja.

Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi tindakan tersebut baik faktor dari dalam diri sendiri seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, sosial ekonomi maupun faktor dari luar (Notoadmojo, 2010). Pendidikan kesehatan dimaksudkan untuk memberi penerangan maupun mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan, petugas kesehatan melakukan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar siswi kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul dapat tertarik untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, suatu kegiatan

mendidik kepada mereka, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan perilaku hidup menurut apa yang seharusnya.

Dalam penelitian Okki Resna Diniar (2013) menjelaskan bahwa adanya perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan p value 0,080. Dalam penelitian ini juga terjadi adanya perbedaan pengaruh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan peningkatan rata-rata yang berbeda yaitu 5,01 pada kelompok eksperimen dan 1,09 pada kelompok kontrol.

Keadaan ini peneliti dapat menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi akan meningkatkan kemampuan melakukan praktik SADARI pada siswi kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul, karena dalam proses pemberian materi siswi dapat melihat dan memperagakan cara-cara langsung dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Hasil sebelum dilakukan penyuluhan kemampuan melakukan praktik SADARI pada siswi SMAN 1 Kasihan Bantul yaitu memiliki nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 9,1 dan pada kelompok kontrol yaitu 9,7.
2. Hasil sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen dengan demonstrasi lebih baik terhadap peningkatan kemampuan melakukan praktik SADARI pada siswi kelas XI di SMAN 1 Kasihan Bantul daripada kelompok kontrol, dengan t hitung $>$ t tabel dan sig. $0,000 < 0,05$ dengan selisih sebesar 3,3.
3. Ada pengaruh penyuluhan periksa payudara sendiri (SADARI) terhadap kemampuan melakukan praktik SADARI pada siswi kelas XI SMAN 1 Kasihan Bantul, dengan nilai t hitung $>$ t tabel, dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Siswi SMA Negeri 1 Kasihan Bantul
Diharapkan bagi para siswi untuk mengoptimalkan informasi khususnya mengenai kesehatan reproduksi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi atau media yang ada.
2. Bagi Guru SMA Negeri 1 Kasihan Bantul
Diharapkan untuk para guru atau pihak sekolah untuk memberikan kegiatan dalam PMR dengan menambahkan penyuluhan SADARI yang dijadikan rutinitas sekolah terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti & Surasmi. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 5, No. 2, November.

- Chong, et al. (2002). Knowledge and Practice of Breast Cancer Screening Amongst Public Health Nurse In Singapore. *Singapore Medicine Journal*, Volume 43, No. 10.
- Darmiastuty, Meita. 2004. Efektivitas Metode Ceramah Tanya Jawab Dan Simulasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Dini Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja SLTP 1 Borobudur Kabupaten Magelang. Semarang. *Skripsi*. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Deden, I.S, Fajarina, L.A, Dewi, R.S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, Volume 4, No. 3.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Dinkes DIY. (2015). *Profil Kesehatan DIY Tahun 2015*. Yogyakarta .
- Dwi Sri Handayani. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Para Dewasa Awal Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Skripsi*. UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- El-ata, A. B. A. (2016). Effect of A Health Education Program About Breast Cancer and Breast Self Examination on the Knowledge and Practices of Females Employees. *Journal of The Health, Medicine and Nursing*, Volume 23.
- Hacihasanoglu, R., & Gozum, S. (2008). The Effect Of Training On The Knowledge Levels And Beliefs Regarding Breast Self-Examination On Women Attending A Public Education Centre Education. *European Journal of Oncology Nursing*, 12, 58-64.
- Mardela, A. P., Maneewat, K., & Sangchan, H. (2017). Breast Cancer Awareness Among Indonesian Women At Moderate-To-High Risk. *Nursing and Health Sciences*, 19(3), 301–306. <https://doi.org/10.1111/nhs.12345>.
- Ozgul Karayurt et al. (2008). Awareness of Breast Cancer Risk Factors and Practice of Breast Self Examination among High School Students in Turkey. *BMC Public Health*, 8: 359.
- Ozturk, M., Engin, V. S., Kisioglu, A. N., & Yilmazer, G. (2000). Effect Of Education On Knowledge And Attitude Of Breast Self Examination Among 20 Years Old Women. *Eastern Journal of Medicine*, 5(1), 13-17.
- Widianto. (2013). *Penderita Kanker di Indonesia Meningkat*. <http://www.tribunnews.com>. Di akses tanggal 4 Februari 2018 Jam 21.20 WIB.